



STRATEGI PENGUATAN KELOMPOK TANI “SENIOR GANEPO” DI JORONG PADANG KANDI NAGARI TUJUAH KOTO TALAGO, KECAMATAN GUGUK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Strategy for Strengthening “Senior Ganepo” Farmer Group In Jorong Padang Kandi Nagari Tujuh Koto Talago, Guguk District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatera Province

Qurratha Akyune¹, Ira Wahyuni Syarfi², Yusri Usman³

¹Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

³Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Email koresponden: irawahyunisyarfi@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan usaha pengolahan rubik ganepo pada Kelompok Tani Senior Ganepo, 2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal terhadap perubahan kondisi pada Kelompok Tani Senior Ganepo, dan 3) Merumuskan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran, yaitu metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan matriks EFI dan EFE untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) Kelompok Tani Senior Ganepo, matriks IE untuk menentukan posisi Kelompok Tani Senior Ganepo, matriks SWOT untuk merumuskan beberapa alternatif strategi, dan matriks QSPM untuk menentukan alternatif strategi yang menjadi strategi prioritas. Hasil penelitian didapatkan 6 alternatif strategi, yaitu a. Meningkatkan sumber daya anggota untuk menjadikan rubik ganepo sebagai produk unggulan daerah, b. Pengembangan produk ke daerah geografis yang baru, c. Meningkatkan produktivitas anggota dalam mewujudkan rubik ganepo sebagai local brand, d. Meningkatkan sumber daya dibidang teknologi dalam menentukan ketahanan produk, e. Melakukan diversifikasi produk secara objektif, f. Menerapkan manajemen resiko dalam segala aspek didalam kelompok. Alternatif strategi yang menjadi strategi prioritas adalah Melakukan diversifikasi produk secara objektif dengan jumlah nilai TAS sebesar 7.211

Kata kunci: kelompok tani senior ganepo, rubik ganepo, strategi penguatan

Abstract

This study aims to 1) describe the implementation of the Ganepo rubik processing business in the Senior Ganepo Farmer Group, 2) Identify internal and external factors to changes in conditions in the Senior Ganepo Farmer Group, and 3) Formulate a strategy for strengthening the Senior Ganepo Farmer Group. The research method used is a mixed-method, namely descriptive quantitative and qualitative descriptive methods. This study uses the IFE and EFE matrices to identify internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of the Senior Ganepo Farmer Group, the IE matrix to determine the position of the Senior Ganepo Farmer Group, the SWOT matrix to formulate several alternative strategies, and the QSPM matrix to determine alternative strategies that become priority strategies. The results obtained 6 alternative strategies, namely a. Increasing member resources in making the Rubik Ganepo a regional superior product, b. Product development to new geographic areas, c. Increasing member productivity in emulation of Rubik Ganepo as a local brand, d. Increase resources in the field of technology in determining product resilience, e. Diversify products objectively, f. Implement risk management in all aspects within the group. The alternative strategy that becomes the priority strategy is to objectively diversify products with a total TAS value of 7,211

Keywords: rubik ganepo, senior ganepo farmer group, strengthening strategy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang bisa ditanami berbagai jenis tanaman, salah satunya adalah tanaman pangan, yaitu umbi - umbian. Jenis umbi - umbian yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah singkong (ubi kayu). Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia dari bps 2018, menyatakan bahwa provinsi yang memiliki produktivitas ubi kayu tertinggi adalah Sumatera Barat, yaitu sebanyak 409,95 Ku/Ha per tahun 2018.

Sumatera Barat merupakan daerah yang menghasilkan banyak sekali produk olahan ubi kayu. Produk olahan tersebut sebagian besar adalah produk makanan ringan yang dijadikan oleh - oleh khas minang. Kabupaten Lima Puluh Kota dikenal sebagai daerah dengan produk olahan ubi kayu yang beragam, salah satu diantaranya adalah rubik (keripik) ganepo yang berasal dari Jorong Padang Kandi, Nagari Tujuh Koto Talago, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Rubik ganepo merupakan makanan tradisional yang terbuat dari ubi yang dipotong berbentuk persegi kemudian diolah menjadi rubik atau keripik dan kemudian diberi warna kuning dari bumbu rempah yaitu kunyit. Bapak Masri Aldi, merupakan orang pertama yang mengolah ubi dumi menjadi rubik ganepo secara kecil-kecilan yang bersifat perorangan. Akhirnya keberadaan usaha ini pun diterima dan disambut baik oleh masyarakat sekitar. Pada awalnya usaha rubik ganepo ini dilakukan perorangan, namun masing - masing pemilik usaha tersebut bersatu dan membentuk kelompok "Senior Ganepo", pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menyatukan visi dan misi pemilik usaha ganepo serta dapat menambah ilmu.

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok tani sebagai wadah

belajar dan beragam kegiatan dibidang pertanian (Hariadi, 2011)

Kelompok merupakan himpunan orang yang hidup bersama dengan adanya hubungan timbal-balik antar sesama dan adanya rasa atau kesadaran untuk saling tolong menolong. Sedangkan kelompok tani menurut Kementerian Pertanian mendefinisikan sebagai kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani diharapkan bermanfaat bagi petani, karena dibentuk oleh petani untuk petani guna mengatasi masalah dan perubahan yang terjadi dalam usahatani serta menguatkan posisi petani dalam pasar pertanian.

Kelompok Tani Senior Ganepo dibentuk dengan anggota yang sudah memiliki usaha rubik ganepo dengan cita rasa dan nama *brand* masing - masing. Dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota menganjurkan nama *brand*, dan ciri khas (cita rasa) hanya satu saja yang dihasilkan Kelompok Tani Senior Ganepo. Keinginan Distan dan Diskoperindag tersebut beralasan agar memudahkan kelompok nantinya dalam menetapkan harga produk dan kegiatan pemasaran. Awalnya kelompok menerapkan alur pelaksanaan usaha seperti yang diprogramkan oleh Distan dan Diskoperindag, namun tidak berjalan lancar karena anggota yang sudah memiliki usaha ganepo sendiri. Oleh karena anggota sudah memiliki produksi sendiri dengan cita rasa yang berbeda, maka untuk memproduksi rubik ganepo yang sama seperti yang diinginkan Distan dan Diskoperindag dirasa tidak menguntungkan bagi para anggota. Jadi mereka menganggap usaha yang mereka jalankan sudah memiliki pasar, nama *brand*, dan ciri khas sendiri yang jika disatukan mereka merasa rugi, sehingga anggota tidak fokus dalam kelompok dan tetap menjalankan usahanya masing - masing. Sehingga anggota yang merasa kelompok ini tidak berdampak baik terhadap usahanya dan merasa lebih

baik melakukan usaha sendiri, memutuskan untuk keluar dan meninggalkan kelompok.

Hingga kini kelompok hanya berjalan dengan kegiatan menghadiri pelatihan serta undangan mengikuti perlombaan saja, dimana yang menjalankan kegiatan tersebut adalah ketua kelompok. Anggota kelompok yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok dan mementingkan dirinya sendiri membuat tercapainya tujuan tidak optimal.

Dalam (Suswono, 2013) dikatakan bahwa penguatan kelompok merupakan bagian dari pengembangan kelompok tani, dimana pengembangan tersebut diarahkan pada kelompok tani yang kuat dan mandiri, kemampuan anggota yang meningkat dalam pengembangan agribisnis, dan kemampuan kelompok yang meningkat dalam menjalankan fungsinya. Penguatan kelompok dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal pada kelompok. Faktor internal merupakan faktor dari dalam kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung yang memiliki dampak terhadap jalannya usaha kelompok. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar kelompok yang memberikan pengaruh kepada kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan adanya penguatan kelompok dirasa penting di Kelompok Tani Senior Ganepo yang diharapkan dapat membuat anggota lebih peduli sehingga terbangun kelompok yang kompak dan kuat serta lebih baik kedepannya.

Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi faktor internal dan eksternal terhadap perubahan kondisi pada Kelompok Tani Senior Ganepo
2. Bagaimana strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal terhadap perubahan kondisi pada Kelompok Tani Senior Ganepo

2. Merumuskan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Senior Ganepo di Jorong Padang Kandi Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Jorong Padang Kandi ini merupakan sentral pembuatan rubik ganepo yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, bahkan di Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2021.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran, yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada fakta dan data empiris yang ada di populasi atau sampel tertentu yang akan diteliti dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara sistematis atau matematis (bersifat kuantitatif). Dimana mekanisme kerja penelitian berada pada penilaian subjektif statistik atau matematis yang akan menghasilkan sebuah nilai berupa angka skor. (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang tertulis dari perilaku yang diamati. Metode ini juga dapat mendeskripsikan suatu keadaan *real* yang dilapangan yang berkenaan dengan masalah atau objek yang akan diteliti. (Moleong, 1998).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi melalui angket (kuisisioner) yang dengan atau diberikan kepada informan kunci dari penelitian ini, yaitu Ketua Kelompok Tani Senior Ganepo, Anggota Kelompok Tani Senior Ganepo, Penyuluh Pertanian

Lapangan Nagari Tujuh Koto Talago, dan Perangkat Nagari Tujuh Koto Talago. Observasi adalah melihat keadaan *real* yang ada dilapangan pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan wawancara adalah suatu metode dalam mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara langsung [tatap muka] maupun melalui media teknologi. (Singarimbun M. , 1987). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Guguk, Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota, Kantor Wali Nagari Tujuh Koto Talago, Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelusuran studi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal Kelompok Tani Senior Ganepo di Jorong Padang Kandi, maka variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi faktor internal
2. Evaluasi faktor eksternal

Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua yaitu merumuskan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo di Jorong Padang Kandi, maka variabel matriks SWOT dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*strength – opportunity*)
2. Strategi WO (*weakness – opportunity*)
3. Strategi ST (*strength – threat*)
4. Strategi WT (*weakness – threat*)

Analisis Data

Untuk tujuan pertama, menganalisis faktor internal dan eksternal Kelompok Tani Senior Ganepo digunakan metode analisis matriks IE yaitu dengan menggunakan matriks EFI dan EFE menurut (David, 2011). Berdasarkan nilai dari jumlah bobot pada hasil perhitungan yang didapatkan, maka dapat dianalisis jumlah bobot tertinggi pada faktor internal

(kekuatan atau kelemahan) dan faktor eksternal (peluang atau ancaman) dengan diuraikan atau dijelaskan faktor tersebut terhadap kondisi yang ada di kelompok. Kemudian jumlah dari nilai yang dibobot pada matriks EFI dan EFE dilakukan pencocokan menggunakan matriks IE yang berfungsi untuk mengetahui posisi strategis kelompok yang kemudian akan memudahkan dalam merumuskan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo. Sumbu horizontal pada matriks IE menunjukkan jumlah nilai yang dibobot matriks EFI sedangkan pada sumbu vertikal menunjukkan jumlah nilai yang dibobot matriks EFE.

Untuk tujuan kedua, perumusan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo digunakan analisis matriks SWOT dengan mengacu pada hasil analisis matriks IE yang kemudian disusun alternatif strategi yang menggambarkan kecocokan dengan faktor internal dan eksternal. Matriks SWOT tersebut diasumsikan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman menurut (David, 2011). Untuk menentukan strategi yang prioritas tersebut digunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategy Planning Mantrix*). Pada matriks QSPM terdapat nilai daya tarik, *attractiveness score* (AS) dan jumlah nilai daya tarik, *total attractiveness score* (TAS), dimana nilai AS dan TAS disesuaikan dengan setiap faktor kunci. Berdasarkan analisis QSPM akan didapatkan jumlah nilai daya tarik pada setiap strategi dan strategi dengan jumlah keseluruhan nilai daya tarik tertinggi adalah strategi paling baik yang menjadi prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Evaluasi Internal Kelompok Tani Senior Ganepo

Faktor internal yang dapat diidentifikasi dari Kelompok Tani Senior Ganepo adalah faktor kekuatan dan kelemahan. Yang menjadi faktor kekuatan adalah umur anggota kelompok yang produktif, pengalaman anggota dalam berusaha rubik ganepo, tingkat kepercayaan antar anggota kelompok, minat anggota untuk berusaha rubik

ganepo, sumber daya yang dimiliki anggota kelompok.

Sedangkan yang menjadi faktor kelemahan adalah Anggota kelompok yang kurang produktif menghasilkan rubik ganepo, Kegiatan kelompok yang tidak terarah, Kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, Aturan kelompok yang tidak dijalankan oleh anggota, Kurangnya

2.438. Jumlah nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa Kelompok Tani Senior Ganepo menyadari kemampuan yang dimiliki sebagai kekuatan dari dalam kelompok dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa kelompok secara tidak langsung mampu mengatasi kelemahan yang ada menggunakan kekuatan. Dimana kekuatan utama dari kelompok ini adalah pengalaman anggota dalam berusaha rubik ganepo dengan nilai yang dibobot

Tabel 1. Matriks EFI Kelompok Tani Senior Ganepo

No Faktor Internal Kunci	Bobot Permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang Dibobot
Kekuatan Internal			
1. Umur anggota kelompok yang produktif	0.086	3	0.258
2. Pengalaman anggota dalam berusaha rubik ganepo	0.121	4	0.484
3. tingkat kepercayaan antar anggota kelompok	0.075	3	0.225
4. minat anggota untuk berusaha rubik ganepo	0.106	4	0.424
5. sumber daya yang dimiliki anggota kelompok	0.078	3	0.234
Sub Jumlah	0.466		1.625
Kelemahan Internal			
1. Anggota kelompok yang kurang produktif menghasilkan rubik ganepo	0.082	2	0.164
2. Kegiatan kelompok yang tidak terarah	0.102	2	0.204
3. Kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok	0.095	2	0.190
4. Aturan kelompok yang tidak dijalankan oleh anggota	0.114	1	0.114
5. Kurangnya pengelolaan manajemen dalam kelompok	0.141	1	0.141
Sub Jumlah	0.534		0.813
Jumlah	1.000		2.438

pengelolaan manajemen dalam kelompok.

Berdasarkan Tabel 1, analisis matriks EFI menghasilkan kekuatan internal dengan sub jumlah 1.625, kelemahan internal dengan sub jumlah 0.813, dan jumlah keseluruhan pada matriks EFI adalah

0.484, sedangkan kelemahan utama dari kelompok ini adalah aturan kelompok yang tidak dijalankan oleh anggota kelompok dengan nilai yang dibobot 0.114.

Faktor Evaluasi Eksternal Kelompok Tani Senior Ganepo

Faktor eksternal yang dapat diidentifikasi dari Kelompok Tani Senior Ganepo adalah faktor peluang dan ancaman.

Yang menjadi faktor peluang adalah permintaan terhadap produk rubik ganepo, adanya ketersediaan tenaga kerja di sekitar lingkungan kelompok, merupakan *local brand*, adanya dukungan dari pihak pemerintah, adanya kesempatan memperluas pangsa pasar melalui anak nagari yang berada di daerah rantau. Sedangkan yang menjadi faktor ancaman adalah adanya pesaing dibidang yang sama, harga

Berdasarkan Tabel 2, analisis matriks EFE menghasilkan peluang eksternal dengan sub jumlah 2.112, ancaman eksternal dengan sub jumlah 0.576, dan jumlah keseluruhan pada matriks EFI adalah 2.688. Jumlah nilai yang dibobot menunjukkan bahwa adanya peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan Kelompok Tani Senior Ganepo dan adanya ancaman yang perlu dihindari. Dimana peluang paling besar yang bisa dimanfaatkan adalah merupakan *local brand* dengan nilai yang dibobot 0.832, sedangkan ancaman yang sangat perlu dihindari adalah masa kadaluarsa produk yang relatif cepat dengan nilai yang dibobot 0.108.

Tabel 2. Matriks EFE Kelompok Tani Senior Ganepo

No Faktor Eksternal Kunci	Bobot Permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang Dibobot
Peluang Eksternal			
1. Permintaan terhadap produk rubik ganepo	0.075	3	0.225
2. Adanya ketersediaan tenaga kerja di sekitar lingkungan kelompok	0.116	4	0.464
3. Merupakan <i>local brand</i>	0.208	4	0.832
4. Adanya dukungan dari pihak pemerintah	0.089	3	0.267
5. Adanya kesempatan memperluas pangsa pasar melalui anak nagari yang berada di daerah rantau	0.108	3	0.324
Sub Jumlah	0.596		2.112
Ancaman Eksternal			
1. Adanya pesaing dibidang yang sama	0.124	1	0.124
2. Harga bahan baku yang fluktuatif (tidak menentu)	0.088	2	0.176
3. Perubahan selera konsumen	0.084	2	0.168
4. Masa kadaluarsa produk yang relatif cepat	0.108	1	0.108
Sub Jumlah	0.404		0.576
Jumlah	1.000		2.688

bahan baku yang fluktuatif (tidak menentu), perubahan selera konsumen, masa kadaluarsa produk yang relatif cepat.

Kemudian jumlah dari nilai yang dibobot pada matriks EFI dan EFE dilakukan pencocokan menggunakan matriks IE yang berfungsi untuk

mengetahui posisi strategis kelompok yang kemudian akan memudahkan dalam merumuskan strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo. Sumbu horizontal pada matriks IE menunjukkan jumlah nilai yang dibobot matriks EFI sedangkan pada sumbu vertikal menunjukkan jumlah nilai yang dibobot matriks EFE. Pada sumbu horizontal maupun vertikal, skor antara 1.00 sampai 1.99 menunjukkan pengaruh eksternal dan internal yang rendah, skor 2.00 sampai 2.99 menunjukkan pengaruh eksternal dan internal yang sedang dan skor 3.00 sampai 4.00 menunjukkan pengaruh eksternal dan internal yang tinggi.

Pada matriks EFI jumlah dari nilai yang dibobot adalah 2.438 dan jumlah dari nilai yang dibobot pada matriks EFE adalah 2.112. Jumlah dari nilai tersebut dimasukkan dan dilakukan pencocokan didalam matriks IE seperti pada Gambar 1.

Nilai yang dibobot Matriks EFI

		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4.0	3.0	2.0
Nilai yang dibobot Matriks EFE	Tinggi	I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>
	Sedang	IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest and Divest</i>
	Rendah	VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Harvest and Divest</i>	IX <i>Harvest and Divest</i>
	1.0			

Gambar 1. Matriks IE Kelompok Tani Senior Ganepo

(Sumber: David, 2011)

Pada Gambar 1, analisis matriks IE Kelompok Tani Senior Ganepo menunjukkan posisi kelompok berada pada sel V (*Hold and Maintain*), yang artinya kelompok menggunakan strategi mempertahankan dan memelihara lingkungan internal dan eksternal pada posisi rata – rata atau sedang. Pada posisi *Hold and Maintain* , strategi umum yang dapat digunakan

kelompok adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Strategi penetrasi pasar dilakukan dengan memperluas pangsa pasar produk melalui kegiatan promosi dan menetapkan kembali harga jual produk. Promosi dapat dilakukan dengan memasarkan produk di media sosial dan memperkenalkan produk ke luar daerah (geografis yang baru). Penentuan harga jual produk yang kompetitif dibandingkan pesaing atau menyamakan harga jual pada seluruh anggota Kelompok Tani Senior Ganepo. Pengembangan produk dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan produk, melakukan perbaikan produk, dan bekerja sama dengan pusat perbelanjaan atau pusat oleh – oleh yang menjual makanan ringan. Dan selain itu, juga perlu adanya diversifikasi produk olahan dari bahan baku ubi dumai lainnya serta meningkatkan kualitas kemasan yang dapat menarik perhatian semua golongan konsumen, tidak hanya konsumen yang menyukai makanan ringan lagi mengenyangkan saja.

Strategi Penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo

Berdasarkan Tabel 3, strategi – strategi yang sudah dirumuskanselanjutnya ditentukan strategi mana yang menjadi prioritas paling baik berdasarkan faktor – faktor internal dan eksternal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis yang digunakan untuk menentukan strategi yang menjadi prioritas adalah analisis QSPM. Analisis QSPM berasal dari tahap memasukkan dan mencocokkan strategi dengan faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah tabel matriks QSPM yang disajikan dengan jumlah nilai TAS pada setiap alternatif strategi:

Tabel 3. Matriks SWOT Kelompok Tani Senior Ganepo

EFI	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
EFE	1. Umur anggota kelompok yang produktif	1. Anggota kelompok yang kurang produktif menghasilkan rubik ganepo
	2. Pengalaman anggota dalam berusaha rubik ganepo	2. Kegiatan kelompok yang tidak terarah
	3. tingkat kepercayaan antar anggota kelompok	3. Kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok
	4. minat anggota untuk berusaha rubik ganepo	4. Aturan kelompok yang tidak dijalankan oleh anggota
	5. sumber daya yang dimiliki anggota kelompok	5. Kurangnya pengelolaan manajemen dalam kelompok
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Permintaan terhadap produk rubik ganepo	a. Meningkatkan sumber daya anggota untuk menjadikan rubik ganepo sebagai produk unggulan daerah (S1,S2, S4, S5, O1,O3,O4,O5)	a. Meningkatkan produktivitas anggota dalam mewujudkan rubik ganepo sebagai <i>local brand</i> (W1,W2,W3,W4,W5,O1,O2,O3,O4,O5)
2. Adanya ketersediaan tenaga kerja di sekitar lingkungan kelompok		
3. Merupakan <i>local brand</i>		
4. Adanya dukungan dari pihak pemerintah	b. Pengembangan produk ke daerah geografis yang baru (S1,S2,S4,S5,O1,O2,O3,O4,O5)	
5. Adanya kesempatan memperluas pangsa pasar melalui anak nagari yang berada di daerah rantau		
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya pesaing dibidang yang sama	a. Meningkatkan sumber daya dibidang teknologi dalam menentukan ketahanan produk (S1,S2,S3,S5,T1,T5)	a. Menerapkan manajemen resiko dalam segala aspek didalam kelompok (W1,W2,W3,W4,W5,T1,T2,T3,T4)
2. Harga bahan baku yang fluktuatif (tidak menentu)		
3. Perubahan selera konsumen	b. Melakukan diversifikasi produk secara objektif (S1,S2,S5,T1,T2,T3,T4)	
4. Masa kadaluarsa produk yang relatif cepat		

Berdasarkan Tabel 4, alternatif strategi penguatan Kelompok Tani Senior Ganepo yang dirumuskan dapatdiurutkan prioritas strateginya sebagai berikut :

1. Melakukan diversifikasi produk secara objektif (JTAS = 7.211)

2. Pengembangan produk ke daerah geografis yang baru (JTAS = 6.846)
3. Meningkatkan produktivitas anggota dalam mewujudkan rubik ganepo sebagai *local brand* (JTAS = 6.803)

Tabel 4. Matriks QSPM Kelompok Tani Senior Ganepo

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi a	Strategi b	Strategi c	Strategi d	Strategi e	Strategi f
		TAS	TAS	TAS	TAS	TAS	TAS
Kekuatan							
1.Umur anggota kelompok yang produktif	0.086	0.258	0.172	0.258	0.258	0.258	0.258
2.Pengalaman anggota dalam berusaha rubik ganepo	0.121	0.484	0.363	0.484	0.363	0.484	0.242
3.Tingkat kepercayaan antar anggota kelompok	0.075	0.150	0.225	0.225	0.225	0.225	0.300
4.Minat anggota untuk berusaha rubik ganepo	0.106	0.318	0.318	0.424	0.318	0.318	0.212
5.Sumber daya yang dimiliki anggota kelompok	0.078	0.234	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Kelemahan							
1.Anggota kelompok yang kurang produktif menghasilkan rubik ganepo	0.082	0.246	0.246	0.328	0.246	0.328	0,246
2.Kegiatan kelompok yang tidak terarah	0.102	0.306	0.306	0.408	0.306	0.408	0,306
3.Kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok	0.095	0.285	0.285	0.285	0.190	0.285	0,285
4.Aturan kelompok yang tidak dijalankan oleh anggota	0.114	0.228	0.456	0.342	0.342	0.342	0,342
5.Kurangnya pengelolaan manajemen dalam kelompok	0.141	0.423	0.564	0.423	0.423	0.564	0,564
Peluang							
1.Permintaan terhadap produk rubik ganepo	0.075	0.300	0.300	0.300	0.225	0.300	0.225
2.Adanya ketersediaan tenaga kerja di sekitar lingkungan kelompok	0.116	0.348	0.348	0.348	0.348	0.348	0.348
3.Merupakan <i>local brand</i>							
4.Adanya dukungan dari pihak pemerintah	0.208 0.089	0.832	0.832	0.832	0.624	0.832	0.832
5.Adanya kesempatan memperluas pangsa pasar melalui anak nagari yang berada di daerah rantau	0.108	0.267	0.267	0.178	0.267	0.267	0.267
		0.432	0.432	0.324	0.432	0.432	0.324
Ancaman							
1.Adanya pesaing dibidang yang sama	0.124	0.496	0.496	0.496	0.372	0.496	0.496
2.Harga bahan baku yang fluktuatif (tidak menentu)	0.088						
3.Perubahan selera konsumen		0.264	0.264	0.176	0.264	0.352	0.352
4.Masa kadaluarsa produk yang relatif cepat	0.084	0.336	0.336	0.336	0.252	0.336	0.336
	0.108	0.324	0.324	0.324	0.432	0.324	0.432
Jumlah TAS		6.531	6.846	6.803	6.199	7.211	6.225
Prioritas		4	2	3	6	1	5
4. Meningkatkan sumber daya anggota untuk menjadikan rubik ganepo sebagai produk unggulan daerah (JTAS = 6.531)			5.	Menerapkan manajemen risiko dalam segala aspek didalam kelompok (JTAS = 6.225)			

6. Meningkatkan sumber daya dibidang teknologi dalam menentukan ketahanan produk (JTAS = 6.199)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal Kelompok Tani Senior Ganepo didapatkan sebanyak 10 faktor kekuatan dan kelemahan, serta sebanyak 9 faktor peluang dan ancaman. Menggunakan analisis matriks IE, Kelompok Tani Senior Ganepo berada pada posisi sel V, yaitu *hold and maintain* yang artinya kelompok mampu bertahan dengan mempertahankan kekuatan yang dimiliki dan menjaga peluang yang terlihat untuk bisa dimanfaatkan. Dimana strategi yang biasa digunakan pada posisi sel V adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
2. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis matriks SWOT adalah sebanyak 6 strategi sebagai berikut: a. Meningkatkan sumber daya anggota untuk menjadikan rubik ganepo sebagai produk unggulan daerah, b. Pengembangan produk ke daerah geografis yang baru, c. Meningkatkan produktivitas anggota dalam mewujudkan rubik ganepo sebagai *local brand*, d. Meningkatkan sumber daya dibidang teknologi dalam menentukan ketahanan produk, e. Melakukan diversifikasi produk secara objektif, f. Menerapkan manajemen resiko dalam segala aspek didalam kelompok. Berdasarkan analisis matriks QSPM didapatkan alternatif strategi yang menjadi strategi prioritas adalah melakukan diversifikasi produk secara objektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai saran yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Senior Ganepo yaitu diversifikasi produk yang akan dilakukan nanti, sebaiknya kelompok melakukan survey dan observasi lapangan untuk menentukan produk apa saja yang akan memberikan nilai lebih dan pastinya sesuai dengan

perkembangan pasar yang akan diminati oleh konsumen.

2. Kelompok harus mampu mempertahankan minat dan pengalamannya dalam berusaha rubik ganepo sebagai kekuatan terbesar, melakukan pelatihan pengelolaan manajemen dan menerapkannya untuk meminimalkan kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang dengan baik, dan menghindari ancaman. Selain itu, mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang telah dimiliki juga menjadi faktor penting yang akan mendukung kelompok menjadi kompak kembali.
3. Menggunakan strategi diversifikasi produk akan membuat anggota melakukan lebih banyak kegiatan bersama didalam kelompok. Kegiatan tersebut dapat dimulai dari memikirkan keberagaman produk apa yang bisa diproduksi, seperti mengolah limbah yang terbuang menjadi biogas sebagai pengganti bahan bakar dalam proses produksi. Tindakan tersebut akan membuat anggota kelompok kembali kepada kelompok untuk bersatu dan saling menguatkan agar peluang yang sudah diketahui dapat dicapai bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamiin penulis ucapan kepada Allah subhanahuwata'ala atas rahmatnya dan nikmat sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua dan ketiga saudara yang telah mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Ira Wahyuni Syarfi dan Bapak Yusri Usman atas bimbingan dan arahannya dari awal hingga akhir penelitian. Terakhir diucapkan terima kasih kepada dosen penguji dan teman – teman seperjuangan yang telah memberikan masukan agar peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

David, F. R. (2011). Strategic Management Concepts and Cases, Thirteenth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Hariadi. (2011). *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Singarimbun, M. (1987). *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3S.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suswono. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/OT.140/8/2013, Tanggal 19 Agustus 2013, Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Wanita*.